

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh pihak lain tetapi tidak digunakan oleh peneliti sendiri untuk tujuan lain, artinya data yang peneliti terima adalah data dari pihak kedua. Data tersebut berupa *Annual Report* dan *Sustainability Report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data yang digunakan pada penelitian ini didapat dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan masing-masing website resmi perusahaan perbankan. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, di mana bank menghubungkan pihak yang memiliki dana dengan yang membutuhkan. Industri perbankan diatur secara ketat, sehingga menarik untuk melihat bagaimana bank mematuhi regulasi dan dampaknya pada kinerja. Selain itu, perusahaan perbankan juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan misalnya melalui *Green Banking* atau dengan meningkatkan inklusi keuangan. Tantangan unik yang dihadapi bank seperti risiko kredit dan operasional, juga memberikan banyak variabel menarik untuk dianalisis.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, studi literatur dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data ringkasan perusahaan yang terdaftar pada situs resmi masing-masing perusahaan perbankan dan disitus www.idx.co.id untuk mendapatkan data *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pada penelitian ini, studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang akan menjadi fokus pada suatu penelitian dan mempunyai suatu ketentuan tertentu yang berhubungan dengan penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2018) merupakan wilayah yang dapat dikelompokkan terdiri dari suatu objek dengan nilai dan ketentuan tertentu yang disepakati oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan menyampaikan kesimpulannya. populasi yang digunakan melalui penelitian ini yakni Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. Daftar perusahaan suatu perbankan tersebut dapat ditemukan di website resmi BEI www.idx.co.id dan laporan keuangan yang tersedia di sumber bank masing-masing.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh elemen dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki variabel lengkap selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami extraordinary item Selama periode 2021-2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya meliputi *Green Banking* dan Pertumbuhan Kredit.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA digunakan karena dapat mengukur seberapa efisien bank dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi keuntungan, yang sangat penting, terutama bagi bank yang menerapkan praktik ramah lingkungan dan mengalami pertumbuhan kredit. Selain itu, ROA juga diakui sebagai standar dalam industri perbankan untuk menilai kinerja keuangan, karena metrik ini mempertimbangkan total aset yang besar di sektor perbankan. ROA juga dapat digunakan oleh suatu perusahaan yang telah mengimplementasikan praktik akuntansi yang baik untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan modal yang sensitif terhadap variabel-variabel yang akan mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap industri (Maria & Sari, 2021).

ROA (*Return on assets*) mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Ely Siswanto, 2019). ROA dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh, yang akan berdampak positif pada kesejahteraan para investor. Sebaliknya, semakin rendah ROA, semakin rendah pula tingkat keuntungan yang dihasilkan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor secara negatif. Rumus dari ROA adalah :

Tabel 3. 1. Rumus *Return On Asset* (ROA)

$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

3.4.2.2 *Green Banking*

Green Banking menjadi variabel independen dalam penelitian ini. *Green banking* merupakan konsep pemberian pembiayaan atau kredit yang menekankan pada keberlanjutan ekonomi, lingkungan, sosial, dan teknologi secara bersamaan (Rahmiati & Agustin 2022). Tujuannya adalah memastikan bahwa perkembangan ekonomi tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Variabel ini dianalisis menggunakan skala dikotomi, di mana nilai 1 diberikan untuk indikator yang sudah dipenuhi oleh perusahaan, dan nilai 0 untuk indikator yang belum terpenuhi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bose *et al.*, (2018) *Green Banking* di ukur melalui 21 indikator.

Seluruh indikator tersebut dapat diperoleh dari pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability report*), karena setiap aktivitas yang mendukung keberlanjutan akan tercatat dalam laporan tersebut, baik berupa data maupun narasi. Pengungkapan *green banking* dapat dihitung menggunakan rumus matematis untuk mengukur sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip ramah lingkungan dalam operasionalnya :

Tabel 3. 2. Rumus *Green Banking Disclouser Index*

$GBDI = \frac{\text{Indikator } Green Banking \text{ yang diterapkan perusahaan}}{\text{Total indikator } Green Banking} \times 100\%$
--

3.4.2.3 *Pertumbuhan Kredit*

Pertumbuhan Kredit menjadi variabel independen dalam penelitian ini. pertumbuhan kredit merupakan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah dalam periode tertentu. Ini jadi indikator penting untuk menilai seberapa aktifnya bank dalam memberikan modal kepada masyarakat. semakin tinggi pertumbuhan kredit, semakin besar peran bank dalam mendukung perekonomian melalui pembiayaan di sektor riil.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan kredit dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan selisih antara jumlah kredit di tahun berjalan dengan jumlah kredit di tahun sebelumnya. Selisih ini kemudian dibagi dengan jumlah kredit pada tahun sebelumnya dan dikali dengan 100% (Alwi & Fadil, 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan kredit adalah:

Tabel 3. 3. Rumus *Credit Growth* (CG)

$$CG = \frac{\text{Kredit Tahun sekarang} - \text{Kredit tahun sebelumnya}}{\text{Kredit tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam pengolahan data melalui penelitian ini, perangkat lunak *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 26 digunakan sebagai alat pemrosesan data untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel-variabel penelitian. Metode analisis regresi linear berganda dipilih karena kemampuannya dalam mengungkapkan interaksi kompleks antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Setelah pengumpulan data selesai, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data yang mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Penjelasan yang lebih mendalam tentang langkah-langkah ini akan dibahas secara rinci.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan suatu data dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (Mean), dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2018). Rata-rata (mean) adalah hasil pembagian jumlah total angka dalam data dengan jumlah datanya. Standar deviasi mengukur seberapa besar titik data bervariasi atau menyimpang dari rata-rata. Nilai minimum adalah angka terkecil dalam data, sedangkan nilai maksimum adalah angka terbesar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian asumsi yang harus dipenuhi agar analisis regresi dianggap valid. Jika model regresi linear memenuhi asumsi-asumsi ini, maka hasil regresi yang diperoleh akan lebih akurat. Uji asumsi klasik dapat dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Menurut Ghazali (2018), uji asumsi klasik mencakup beberapa tahap yang harus dilalui untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi yang valid.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Distribusi normal menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diambil sudah cukup mewakili, sehingga kesimpulan dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (sig.) pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* > dari ($\alpha = 0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan (sig.) pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* < dari ($\alpha = 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat sesama variabel independen (Ghozali 2018). Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah melalui model regresi. Ketentuan untuk menilai apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* kurang dari 10 (VIF hitung < 10) dan nilai Tolerance > 0,10 maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen atau tidak ada gejala multikolinieritas

- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar dari 10 (VIF hitung > 10) dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antara masalah periode sebelumnya dengan masalah periode sekarang (Ghozali, 2018). Uji Durbin-Watson (DW-test) dapat digunakan untuk mengidentifikasi Autokorelasi. Kolom Durbin-Watson pada tabel model *summary* menampilkan nilai autokorelasi. Berikut ini adalah ketentuan pengujiannya :

Tabel 3. 4. Ketentuan Pengujian Penelitian

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa syarat untuk memastikan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif mengacu pada hipotesis ketiga, yaitu $dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 pada tabel Durbin-Watson.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *variance* residual di antara pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, memiliki homoskedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heteroskedastisitas, seperti uji Glejser, uji Park, uji White, dan Grafik plot (Scatter

Plot). Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis grafik scatter plot. Dasar pengemabilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot adalah sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas dapat disimpulkan jika grafik scatter plot menunjukkan pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit).
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak.

3.5.3 Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel, analisis ini juga menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5. Rumus Model Regresi Linear Berganda

$$ROA_{it} = \beta_{oi} + \beta_1 GBDI_{it} + \beta_2 CG + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA	: Kinerja Keuangan
GBDI	: <i>Green Banking disclosure index</i>
CG	: <i>Credit Growth</i> (Pertumbuhan Kredit)
ε	: Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan bukti berdasarkan sampel, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait populasi. Pengujian ini merupakan tahap penting dalam penelitian untuk menentukan apakah hipotesis

yang diajukan diterima atau ditolak. Jenis uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol hingga satu. Variabel independen memiliki pengaruh relatif kecil terhadap dependen jika nilai R^2 mendekati nol. Sebaliknya, variabel independen hampir seluruhnya dapat menjelaskan variabel dependen jika nilai R^2 mendekati satu.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model penelitian layak digunakan dalam analisis. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah syarat uji F untuk kelayakan model regresi :

- a. Model penelitian layak digunakan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$.
- b. Model penelitian tidak layak digunakan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t berfungsi untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana satu variabel independen secara individu dapat menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun kriteria pengujian signifikan t dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.